

Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau

¹Muhamad Nurqozin, ²Samsu, ³Darma Putra

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹ mn.qozin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Tebuireng III, Indragiri Hilir, Riau, dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian melibatkan studi kasus untuk memahami implementasi dan dampak penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. SMK ini dipilih berdasarkan kriteria seperti komitmen terhadap peningkatan standar pendidikan dan integrasi PAI dengan pendidikan umum. Fasilitas seperti konektivitas internet, wifi, dan laptop untuk siswa di kelas ideal memfasilitasi pembelajaran berbasis media digital. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan fokus pada guru PAI dan siswa kelas X, XI, dan XII. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh signifikan dari pemanfaatan media digital terhadap kualitas pembelajaran PAI. Pendidik memanfaatkan berbagai sumber seperti buku elektronik, video, presentasi, dan makalah ilmiah yang didistribusikan melalui Google Classroom. Kegiatan pembelajaran mengikuti kurikulum 2013, dengan alokasi waktu dua sesi 45 menit per minggu. Pendekatan pengajaran mencakup observasi, inkuiri, pengumpulan data, penalaran, dan komunikasi, serta penggunaan LCD proyektor untuk menjelaskan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital meningkatkan antusiasme siswa dan kemahiran teknik pengajaran guru PAI. Integrasi media digital, khususnya Google Classroom, memungkinkan penyampaian materi secara efektif dan fleksibel. Namun, terdapat tantangan, seperti penggunaan internet oleh siswa untuk tujuan non-akademik. Studi ini memberikan wawasan tentang peran media digital dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di era teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Kualitas Pembelajaran, Media Digital, Implementasi, Dampak.

Pendahuluan

Biasanya, upaya pengajaran dan pendidikan di SMK Islam Terpadu Tebuireng III dilakukan melalui metode luring tradisional, yang melibatkan interaksi interpersonal langsung. Pendekatan pembelajaran offline ini merupakan komponen integral dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tatap muka yang efektif berfungsi sebagai pilar fundamental dari keseluruhan kerangka pendidikan di dalam lembaga akademik. Ketiadaan pendekatan pembelajaran yang manjur dapat menghambat lembaga pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan emosional. Selain kewajiban profesi guru di SMK Islam Terpadu Tebuireng III dalam bidang pendidikan, baik guru maupun siswa diharapkan secara konsisten melakukan persiapan yang diperlukan untuk program pembelajaran yang akan datang, yang meliputi pemanfaatan teknologi digital.

Instruktur memainkan peran penting dalam sistem pembelajaran di SMK Islam Terpadu Tebuireng III. Terlepas dari sejauh mana kemajuan teknologi, kehadiran pendidik akan terus menjadi penting. Sementara teknologi tidak diragukan lagi memfasilitasi proses mengakses dan memperoleh informasi dan pengetahuan, penting untuk mengakui bahwa fungsi guru tidak dapat digantikan. Guru memenuhi banyak peran dalam pengaturan pendidikan. Mereka berfungsi sebagai sumber belajar yang berharga, memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, guru berperan sebagai manajer, mengatur dan mengawasi kegiatan kelas secara efektif. Selanjutnya, guru bertindak sebagai demonstrasi, menampilkan konsep dan teknik untuk meningkatkan pemahaman. Mereka juga melayani sebagai mentor, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Terakhir, guru bertindak sebagai motivator, menginspirasi dan mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Fungsi yang dimaksud meniscayakan pemerolehan pendidikan untuk menjadi guru yang cakap, khususnya bagi pengajar pendidikan agama Islam, yang diharapkan mampu berpikir kritis. Pendidik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Signifikansi peran guru sedemikian rupa sehingga hampir semua upaya untuk merevitalisasi kurikulum dan menerapkan pendekatan pedagogis baru mengantisipasi kemahiran guru, yang mencakup pemanfaatan alat pembelajaran berbasis teknologi.

Pendekatan pendidikan yang diterapkan di SMK Islam Terpadu Tebuireng III melibatkan pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital, yaitu melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran ini dibedakan dengan pemanfaatan masalah otentik sebagai kerangka bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan perolehan informasi. (Duch, 1995).

Peneliti melakukan observasi di SMK Islam Terpadu Tebuireng III karena komitmen lembaga yang kuat terhadap kualitas layanan dan hasil pendidikan yang tercermin dalam visi dan tujuannya. Meskipun berada dalam yurisdiksi Pesantren Tebuireng 3, tempat pesantren ini termasuk area yang signifikan. Selain itu, hal ini tidak memberikan hambatan bagi siswa dalam kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya pendidikan. Namun perlu diperhatikan bahwa penggunaan media digital untuk kepentingan pendidikan dibatasi pada jam sekolah yaitu pada pukul 08.00 sampai dengan 13.00 WIB.

Selain menggunakan media digital, siswa juga memanfaatkan Standar Kompetensi Belajar (LKS) K13 dan buku teks tradisional. Selama proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi sumber daya di luar buku teks tradisional dan lembar kerja K13. Namun, saat berinteraksi dengan media digital, seperti laptop, untuk tujuan pendidikan. Menurut dewan guru, siswa dianggap tidak dibenarkan mengakses web atau internet untuk tujuan selain materi pendidikan, seperti berinteraksi dengan platform media sosial.

Telah diklarifikasi lebih lanjut bahwa selama proses pembelajaran, akses internet dibatasi untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada kegiatan pendidikan yang ada.

Metode Penelitian

Pemanfaatan pendekatan kualitatif umumnya digunakan oleh para peneliti. Corbin dan Strauss (tahun) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian dimana peneliti terlibat dalam pengumpulan dan analisis data sebagai peserta aktif bersama informan yang menyumbangkan data. Menurut Murni (2017), Metode penelitian kualitatif mencakup berbagai komponen penting, termasuk perumusan pertanyaan, pelaksanaan prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi tertentu dari partisipan, analisis data secara induktif berdasarkan tema yang menyeluruh, dan interpretasi signifikansi data.

Peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus, karena memungkinkan untuk pemeriksaan mendalam dari kejadian tunggal. Dalam kajian khusus ini, fokusnya terletak pada pemanfaatan media digital secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Terpadu Tebuireng III. Pemanfaatan pendekatan studi kasus ini dimotivasi oleh keyakinan peneliti bahwa ia menawarkan cara yang lebih bijaksana untuk mengatasi masalah yang muncul di lapangan. (Budiya, 2022).

Penelitian dilakukan di SMK Islam Terpadu Tebuireng III yang terletak di Jalan Lintas Samudera, Desa Petalongan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengamatan awal yang dilakukan di lembaga ini. Selanjutnya setelah terungkap ciri-ciri khas lembaga tersebut, yaitu: 1) Komitmen teguh dan usaha keras lembaga untuk terus meningkatkan standar pendidikan; 2) Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan Umum di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital di SMK Islam terpadu Tebuireng III difasilitasi melalui penetapan kebijakan yang memberikan keistimewaan penggunaan laptop secara eksklusif kepada siswa di kelas ideal khusus. 4) Institusi pendidikan memiliki sumber daya dan struktur fisik yang memadai untuk mendukung fasilitasi pengajaran dan pembelajaran, khususnya dalam hal penyediaan konektivitas internet dan wifi. 5) Pendidik dan peserta didik dalam lingkungan kelas teladan semakin akrab dengan penggunaan media digital.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Islam). Selama prosedur pemilihan informan, peneliti menggunakan metode sampel purposive, di mana individu yang memiliki pemahaman komprehensif tentang subjek yang diselidiki dipilih secara sengaja. Data yang dipertimbangkan berkaitan dengan fakta yang dapat diverifikasi atau konten nyata. Data primer dan data sekunder dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut: Yang dimaksud dengan “data primer” adalah dataset pokok yang diteliti dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari sumber primernya. Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari individu yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang topik yang sedang diselidiki, sehingga menawarkan wawasan yang signifikan untuk upaya penelitian. Penelitian ini mencakup berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi dari informan yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI berbasis media digital. Menurut Sugiyono (2019), individu yang telah memberikan dukungan dan informasi untuk penelitian ini disebut sebagai informan.

Guru yang memiliki sifat-sifat yang diinginkan di SMK Islam Terpadu Tebuireng III memiliki dampak yang patut diperhatikan dalam proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran PAI. Konsekuensinya, sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data yang relevan tentang guru PAI yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Dalam investigasi khusus ini, satu guru PAI telah diidentifikasi sebagai informan. Terlibat dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk memperoleh data dari siswa terkait pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran PAI. Dalam penelitian khusus ini informan terdiri dari satu gur PAI dan beberapa siswa kelas X, XI, XII (TKJ dan ATPH).

Data sekunder mengacu pada sumber informasi tambahan yang berbeda dari data primer, yang dapat diperoleh melalui individu atau dokumen. Adapun sumber sekunder yang dirujuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Komposisi kelas yang optimal untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari Wakil Kurikulum dan Kepala SMK Islam Terpadu Tebuireng III. Orang-orang yang terkait dengan SMK Islam Terpadu Tebuireng III menunjukkan

kecenderungan yang kuat untuk mengadvokasi penyebaran informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan pembelajaran berbasis media digital di dalam lembaga pendidikan. Data sekunder mengacu pada kompilasi dokumen yang berfungsi sebagai informasi tambahan untuk penyelidikan ini. Dataset mencakup berbagai dimensi, termasuk profil lembaga pendidikan, kerangka kerja organisasi, data yang berkaitan dengan guru dan siswa, jadwal pelajaran, kurikulum dan desain instruksional, serta hasil belajar siswa.

Hasil

Temuan peneliti menunjukkan bahwa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakteristik diinformasikan oleh kurikulum yang diturunkan dari otoritas pusat. Silabus dibuat secara kolektif melalui kerjasama dalam kelompok, dengan masukan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu, rencana pelajaran dibuat dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan tujuan, bahan ajar, persyaratan siswa, dan atribut siswa. Hal ini menunjukkan keterlibatan proaktif para pendidik PAI dalam inisiatif Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Fakrurridha dan Nurdin yang menunjukkan bahwa program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan profesional guru melalui MGMP menggunakan metodologi yang berorientasi panduan dan berpijak pada perencanaan pembelajaran berbasis media digital. Pendekatan instruksional ini menggabungkan penggunaan teknologi sebagai alat pedagogis, menggunakan metode instruksional yang berpusat pada siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa instruktur memanfaatkan konektivitas internet untuk keuntungan mereka, dengan setiap siswa dilengkapi dengan laptop masing-masing. Selain itu, instruktur memilih sumber pendidikan, khususnya e-book yang diperoleh dari lembaga pendidikan, film pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan artikel yang berkaitan dengan bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber daya ini kemudian disebarluaskan melalui platform Google Classroom. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Iman RN, terlihat bahwa pendidik menggunakan banyak sumber daya pembelajaran, termasuk teknologi jaringan. Menurut Himpunan Teknologi dan Komunikasi Pendidikan, sebagaimana dikutip Daryanto, sumber belajar mencakup berbagai sumber, termasuk data dari individu dan bentuk spesifik lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk tujuan pembelajaran, baik secara kolektif maupun individual. Integrasi beberapa komponen telah dilaksanakan untuk meningkatkan fasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. (Daryanto, 2016).

Perencanaan adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan penetapan tujuan, membuat keputusan tentang metode alternatif, dan mengevaluasi hasil implementasi. Ini memerlukan penentuan tujuan yang diinginkan, memilih strategi yang tepat, dan secara konsisten meninjau dan menilai hasil yang dicapai. Oleh karena itu, pentingnya perencanaan tidak dapat dilebih-lebihkan sebagai kerangka kerja penting untuk memandu proses perencanaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, proses pendidikan jenjang SMA/SMK meliputi komponen sebagai berikut: a) Pembagian waktu tatap muka ditetapkan dengan durasi 45 menit untuk setiap jam pembelajaran. b) Kelompok belajar mencakup spektrum mulai dari 3 sampai 72, menampung maksimal 36 siswa per kelompok. Alokasi buku teks disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan khusus siswa. (RI)

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Islam Terpadu Tebuireng III telah berhasil memenuhi kriteria yang diperlukan dengan mengalokasikan 2 sesi masing-masing 45 menit untuk pembelajaran tatap muka setiap jam waktu kelas. Buku ajar yang digunakan di lembaga pendidikan adalah buku ajar terbitan pemerintah, yang disediakan dalam bentuk fisik, maupun melalui pemanfaatan program Google Classroom.

Instruktur Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Terpadu Tebuireng III diharapkan menunjukkan kreativitas dalam pendekatan instruksional mereka, menggunakan media digital dan menyesuainya secara efektif untuk memenuhi persyaratan pendidikan siswa. Untuk memenuhi tuntutan siswa secara efektif, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan sehari-hari mereka dan memahami perspektif mereka. Sangat penting untuk mengenali siswa sebagai orang-orang unik yang memiliki kualitas berbeda, karenanya memerlukan pemahaman yang komprehensif. Setelah pemahaman yang komprehensif tercapai, maka proses pembelajaran akan terjadi dalam lingkungan yang kondusif dan efisien, yang pada akhirnya mengarah pada tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam konteks tertentu, instruktur menggunakan platform Google Classroom sebagai alat digital untuk mendistribusikan materi pendidikan, termasuk e-book PAI, video instruksional, makalah ilmiah, dan presentasi PowerPoint yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu yang diinstruksikan. Selain itu, perlu dicatat bahwa siswa memiliki kapasitas untuk mengakses informasi yang disimpan di laptop masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan praktik dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi tiga unsur pokok: kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama tahap awal proses pengajaran, pendidik terlibat dalam praktik apersepsi, yang melibatkan pengaktifan pengetahuan sebelumnya dan memfasilitasi koneksi ke informasi baru. Selain itu, guru memberikan penjelasan yang jelas tentang hasil belajar yang dimaksudkan untuk pelajaran atau unit. Selama praktik instruksional utama, pendidik memberikan konten instruksional yang komprehensif melalui metodologi empiris, khususnya observasi, inkuiri, pengumpulan data, analisis logis, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, pada latihan penutup, instruktur mengakhiri kursus dengan memberikan kata sambutan terakhir dan menutupnya dengan doa.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas fisik (PAI) berbasis media digital telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Media digital dimanfaatkan oleh pendidik dalam bentuk kegiatan inti, dimana guru menyediakan materi pembelajaran dan film pada halaman aplikasi Google Classroom, sedangkan siswa terlibat dalam proses observasi.

Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran Pengaruh media digital pada berbagai aspek pembelajaran, seperti keterlibatan siswa, keterampilan guru, lingkungan kelas, dan prestasi akademik, sangat besar. Pemanfaatan media pendidikan dapat berdampak pada kemandirian proses pembelajaran, dimana peran guru lebih dari sekadar instruktur untuk mencakup fasilitator, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan

Temuan para peneliti menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dibuktikan dengan pola autentikasi mereka selama proses pembelajaran. Namun demikian, masih ada sebagian siswa yang terlibat dalam penggunaan internet tanpa izin di luar materi pelajaran PAI, secara sembunyi-sembunyi

mengakses platform media sosial. Namun demikian, menurut pengamatan peneliti, peran guru lebih dari sekadar berada di depan kelas, menunjukkan bahwa aspek ini berada di luar kendali guru. Kadang-kadang, instruktur memposisikan diri di depan papan tulis dan bahkan bergerak ke arah murid yang duduk di setiap baris. Guru menghadapi tantangan yang signifikan dalam menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam ranah pendidikan. Munir menekankan pentingnya membuat pedoman untuk mengatur integrasi TIK dalam sistem pendidikan, untuk memastikan implementasi yang efektif. Teknologi berfungsi sebagai alat yang dapat membantu manusia, memerlukan pemanfaatan yang bijaksana untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan. (Munir, 2017)

Kompetensi yang ditunjukkan oleh guru dalam praktik pembelajarannya dapat mencerminkan keseluruhan atribut individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Atribut ini ditunjukkan melalui tindakan mereka, sementara kecakapan mereka dalam mengarahkan proses pembelajaran berkaitan dengan kemampuan mereka untuk memfasilitasi pengajaran secara efektif dan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memiliki efek menguntungkan pada kompetensi pedagogik pendidik. Hal ini didukung dengan kemampuan instruktur dalam menciptakan sumber belajar berupa film pendidikan atau presentasi powerpoint, yang berfungsi untuk mengurangi disengagement siswa selama proses pembelajaran. Akibatnya, guru menunjukkan peningkatan kemahiran dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Azhar Arsyad berpendapat bahwa kutipan Yaumi menjelaskan pentingnya penggunaan media dalam kerangka pendidikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan pendidik. Selanjutnya, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman dan kesadaran yang komprehensif tentang penggunaan media pembelajaran yang kritis, kreatif, dan bermanfaat. (Batubara, 2021)

Pemanfaatan media pendidikan berpotensi menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis, sehingga mendorong interaksi yang bermakna antara siswa, guru, teman sebaya, dan ahli materi pelajaran dalam domain pengetahuan masing-masing. Guru, sebagai elemen penting dalam bidang pendidikan, secara aktif mencari pola untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik yang secara efektif merangsang keingintahuan siswa dan memenuhi minat masing-masing. Instruktur harus memiliki kemampuan untuk secara efektif membentuk lingkungan belajar untuk memfasilitasi modifikasi dalam perilaku siswa. Istilah "seperti dalam kata" mengacu pada penggunaan kata atau frasa tertentu sebagai contoh atau ilustrasi dalam konteks tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh para profesional mengungkapkan bahwa media digital memberikan efek yang menguntungkan dan merugikan. Bukti menunjukkan bahwa siswa tertentu terlibat dalam pemanfaatan rahasia internet untuk tujuan non-pendidikan. Selain itu, media digital berpotensi menumbuhkan minat siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan film pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan makalah ilmiah yang relevan. Pendidik masih menunjukkan kesiapan yang kurang memadai dalam membina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Penekanan utama Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah penanaman budi pekerti, dimana peserta didik dituntut memiliki akhlak yang terpuji.

Kemanjuran sumber belajar dapat dinilai berdasarkan keselarasannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang dituju. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, khususnya aplikasi Google Classroom, memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap instruktur. Hal ini terutama disebabkan oleh fasilitasi penyampaian konten dan fleksibilitas yang ditawarkannya dalam hal manajemen waktu untuk guru.

Munir menjelaskan peran ganda pembelajaran digital, baik sebagai alat pelengkap maupun sebagai pengganti metode pembelajaran tradisional. Fungsi pelengkap mengacu pada produk pembelajaran elektronik yang dirancang untuk melengkapi materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa selama pengajaran di kelas. Sebagai alternatif, tujuannya adalah untuk memfasilitasi pengelolaan kegiatan belajar siswa, sehingga memungkinkan mereka mengalokasikan waktu secara efektif dan mengakomodasi komitmen lainnya. (Munir, 2017)

Pengaruh media digital terhadap prestasi belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka sangat signifikan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam kerangka pembelajaran PAI memberikan dampak positif, yaitu hasil belajar yang meningkat. Penegasan ini didukung oleh dokumentasi yang berkaitan dengan konsekuensi pembelajaran siswa. Aspari memberikan bukti yang mendukung adanya dampak substansial yang dihasilkan dari pemanfaatan media digital terhadap prestasi akademik mahasiswa. (Aspari, 2020)

Hamdan melakukan penelitian yang menunjukkan korelasi antara penggunaan sumber belajar digital dan dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Pemanfaatan media digital juga dapat berdampak pada kualitas pendidikan karena memungkinkan aktivasi berbagai alat indera pada siswa melalui penggunaan materi pembelajaran.

Kesimpulan

Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital memerlukan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh otoritas yang mengatur. Selain itu, instruktur PAI (Pendidikan Agama Islam) berpartisipasi aktif dalam kolaborasi pengembangan kurikulum dalam kerangka MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Prosedur ini memerlukan pengembangan rencana pelajaran yang mempertimbangkan tujuan pendidikan, sumber daya instruksional, persyaratan siswa, dan atribut siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Revisi Program Pendidikan Jasmani) dirancang untuk menggabungkan pembelajaran Instruksi Kegiatan Fisik (PAI) berbasis media digital, yang melibatkan pemanfaatan sumber daya sekolah seperti konektivitas internet dan wifi. Hal ini diantisipasi bahwa setiap siswa dalam ruang kelas yang optimal memiliki laptop pribadi. Pendidik bertanggung jawab untuk mengkurasi materi pendidikan, meliputi buku elektronik, video pembelajaran, slide presentasi, dan makalah ilmiah yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI. Sumber daya tersebut kemudian didistribusikan melalui halaman aplikasi Google Classroom.

Penggabungan media digital dalam pendidikan agama Islam menggabungkan kegiatan pembelajaran mengikuti pedoman yang digariskan dalam kurikulum 2013, yang mengamankan alokasi waktu mingguan dua sesi 45 menit untuk setiap jam pembelajaran. Sumber daya pendidikan untuk disiplin ilmu ini, disebut sebagai PAI, tersedia dalam format buku elektronik. Kegiatan pembelajaran mencakup berbagai unsur, dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Selama fase ini, pendidik berusaha untuk menyediakan lingkungan belajar yang optimal untuk membekali siswa untuk kelas yang akan datang. Ini mencakup tugas mencatat kehadiran, memfasilitasi refleksi siswa, dan menanamkan keterampilan dan pengetahuan mendasar yang akan dibahas dalam sesi pengajaran. Instruktur menggunakan pendekatan sistematis yang berakar pada prinsip-prinsip ilmiah, yang mencakup serangkaian tahapan berurutan: observasi,

inkuiri, pengumpulan data, penalaran, dan komunikasi. Khasiat dari proses ini ditingkatkan melalui praktek doa dan pertukaran salam. Selanjutnya, para pendidik memanfaatkan program Google Classroom untuk memasukkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media digital. Instruktur meningkatkan pengalaman pendidikan dengan menggunakan proyektor LCD untuk menjelaskan materi pelajaran, sehingga memfasilitasi penyebaran sumber daya instruksional seperti film, presentasi PowerPoint, dan artikel yang berkaitan dengan PAI.

Pengaruh media digital terhadap keefektifan pembelajaran PAI (Pendidikan Kegiatan Fisik dan Kesehatan) meliputi aspek menguntungkan dan merugikan. Dari sudut pandang optimis, dapat diamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik PAI menunjukkan peningkatan kemahiran dalam teknik pengajaran mereka, sehingga menumbuhkan antusiasme di kalangan siswa. Hal ini lebih difasilitasi melalui pemanfaatan berbagai sumber pendidikan seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan artikel-artikel relevan yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI. Selain itu, integrasi media digital, khususnya penerapan aplikasi Google Classroom, memungkinkan guru menyampaikan konten instruksional secara efektif, sekaligus memungkinkan penjadwalan yang fleksibel dan peningkatan kinerja akademik di antara siswa. Salah satu kelemahan potensial adalah adanya siswa yang secara sembunyi-sembunyi memanfaatkan internet untuk tujuan selain mengakses sumber belajar PAI.

References

- Alfiah, L. S. (2016). Implementasi Model Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams-Achievement Division) Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP 4 Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Baihaqi, A. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe stad student teams achievement divisions pada mata pelajaran pai untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Islam Al-Akbar Bangsal Mojokerto (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Budiya, B. (2022). Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Prespektif Kitab Washoya Al Abaa'Lil Abna' untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri 4.0.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih, W. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 209-214.
- Duren, S. N. K. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V.
- Fitriani, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng (Doctoral dissertation, IAIN Bone).
- Hamid, A., Pangestu, D. A., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Namira Kota Probolinggo. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1225-1239.
- Haris, I. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 2(01).
- Hidayah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Materi Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup dengan Menggunakan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas XI Mipa 3 SMA Islam

- Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Karlos, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tangsel.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170-174.
- LAILATUN, N. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP IT Insan Cendekia Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Malia, A. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(1), 99-116.
- Marheni, N. L. G., Sujana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD no. 8 Padangsambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Masropah, S. T. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(2), 202-213.
- Musdalifah, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Mata Pelajaran PAI di SMK Islam Ar-Rithah Jenepono. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).

---Halaman ini Sengaja Dikosongkan---